

**EPISTEMOLOGI TAFSIR *AL-MA'ŪNAH FĪ TAFSĪRI***

***SŪRATI AL-FĀTIHAH***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh gelar

Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

**M. Sultan Latif Rahmatulloh**

**NIM. 16530008**

**PROGRAM STUDI ILMU AI-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Kitab tafsir *al-Ma'ūnah* merupakan kitab yang disusun oleh KH Abdul Hamid bin Abdul Qodir Munawwir, beliau merupakan cucu dari KH Munawwir Krapyak Yogyakarta. Keunikan Tafsir *al-Ma'ūnah* adalah meskipun disusun oleh Ulama Nusantara dalam teknis penyajiannya menggunakan bahasa Arab, selain itu yang menjadikan orisinilitas Tafsir *al-Ma'ūnah* dalam bingkai corak tafsir Nusantara adalah, dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah* terdapat pembahasan surat al-Fatihah secara komprehensif, diantaranya adalah tafsir setiap lafadznya, perbedaan Qira'atnya, fadhilah-fadhilahnya, sampai perbedaan hukum-hukum Syara'nya yang terkandung di Surat al-Fatihah pun dijelaskan dengan rigit dan sistematis.

Berangkat dari isu tersebut, menjadi menarik ketika Tafsir *al-Ma'ūnah* di telisik dengan pendekatan epistemologi, sebagaimana dalam perangkat epistemologi yang mencakup pencarian sumber ilmu pengetahuan, metode ilmu pengetahuan dan validitas ilmu pengetahuan. sedangkan epistemologi jika ditarik dalam perspektif tafsir, maka dapat digunakan untuk menganalisis sumber-sumber tafsir, metodologi tafsir dan validitas tafsir.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap tafsir *al-Ma'ūnah* dengan pendekatan teori epistemologi, setidaknya peneliti menemukan beberapa kesimpulan, yaitu: *pertama*, sumber-sumber tafsir yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah* sebagian besar adalah mengutip dari kitab tafsir *Rawāi'ū al-Bayān* yang disusun oleh Syekh Ali Al-Ṣābunī. *Kedua*, secara garis besar sistematika penyajian tafsir *al-Ma'ūnah* adalah dengan menggunakan pendekatan metode *Tahlilīy*, sedangkan dipandang dari coraknya, tafsir *al-Ma'ūnah* menggunakan metode *bil ma'tsūr*. *Ketiga* dipandang dari teori validitas dalam konsep epistemologi, peneliti menemukan tiga kesimpulan yaitu: 1) berdasarkan teori koherensi, peneliti tidak menemukan adanya inkonsistensi statemen dan metode dalam penyajian tafsirnya secara masif, terbukti dari konsistensi pengarang yang mengutip dari tafsir *Rawāi'ū al-Bayān* dengan metode *Tahlilīy* dan *bil ma'tsūr*. 2) berdasarkan teori korespondensi, tidak ditemukan kontradiksi maupun pendapat yang menyimpang dari beberapa jumhur Mufasssir, hal itu disebabkan karena tafsir *al-Ma'ūnah* sendiri menafsirkan al-Fatihah secara komprehensif, jadi perdebatan-perdebatan seputar tafsir al-Fatihah, dalam *al-Ma'ūnah* sudah dibahas secara sistematis. 3) dipandang dari sisi validitas, tafsir *al-Ma'ūnah* berkontribusi dalam ranah bidang akademik, karena *al-Ma'ūnah* merupakan bagian dari khazanah baru dalam kajian tafsir Nusantara, sedangkan dari sisi sosial, tafsir *al-Ma'ūnah* berperan dalam meningkatkan semangat keberagamaan secara substansial, dengan penafsiran al-Fatihahnya yang merupakan bacaan wajib ketika shalat. Selain itu, banyak praktik-praktik keagamaan yang menggunakan surat al-Fatihah. Maka tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas ibadahnya dengan lantaran memahami surat al-Fatihah secara mendalam.

**Kata Kunci:** *Epistemologi, Tafsir, al-Ma'ūnah*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sultan Latif Rahmatulloh  
NIM : 16530008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Wanayasa, RT/RW: 002/006, Wanayasa, Banjarnegara,  
Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta: PP al-Munawwir Komplek L, Panggungharjo, Sewon,  
Bantul, Yogyakarta  
Telp/HP : 082221228407  
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūrati Al-Fātiḥah*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 9 Februari 2020

Saya yang menyatakan

*M. Sultan Latif Rahmatulloh*

NIM. 16530008



### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdra. M. Sultan Latif Rahmatulloh  
Lamp :-

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

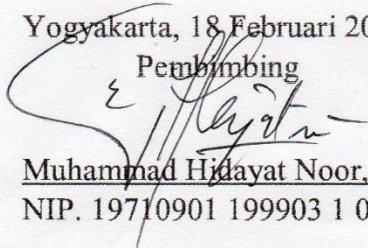
Nama : M. Sultan Latif Rahmatulloh  
NIM : 16530008  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Epistemologi Kitab Tafsir *Al-Ma'ūnah fī Tafsīri sūрати al-Fātiḥah* Karya KH Abdul Hamid.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Februari 2020  
Pembimbing

  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-466/Un.02//PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-MA'UNAH FI TAFSIRI SURAT AL-FATIHAH  
KARYA KH ABDUL HAMID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SULTAN LATIF RAHMATULLOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530008  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

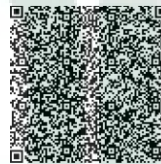
Valid ID: 5edd022a3de3



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 5edec533c28c3



Yogyakarta, 15 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ee0a157e1229

**MOTTO**

“ SELALU BERUSAHA UNTUK MEMPRIORITASKAN ALLAH SWT”



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada Kyai dan Guru-guru tercinta, Almamater  
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L  
dan Pondok Pesantren al-Ma'unah Bandar Kidul Kediri.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم.  
تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا. اللهم صل وسلم على سيدنا ومولانا محمد  
وعلى اله وصحبه وبارك وسلم اجمعين. اما بعد.

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa. Karena berkat kasih serta ridhanya, sebuah skripsi yang berjudul “Epistemologi Tafsir *al-Ma’ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam, mudah-mudahan tetap terhaturkan kepada sang junjungan Nabi agung Muhammad SAW, serta kepada seluruh *ahlu al-Baīt*, dan seluruh *Ṣahābatu Rasūlillah* yang menjadi saksi perjuangan Nabi dalam mengenalkan nama Allah di seluruh antero Dunia dengan *waṣīlah* kitab suci al-Qur’an. Mudah-mudahan kita termasuk golongan orang yang mengenal Allah dan kelak dikumpulkan dengan orang-orang *ṣālih* di hari akhir. Amin.

Peneliti menyadari, bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, melalui kata pengantar ini, dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan *ta’zīm*, izinkan peneliti untuk menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Dr. Alim Raswantoro, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar dan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan dan membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan yang telah membagi ilmunya untuk peneliti selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Kepada segenap karyawan yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Terimakasih yang tidak terhingga peneliti haturkan kepada Kyai tercinta, KH Munawwar Ahmad Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta, yang dengan sabar dan tabah selalu membimbing dan memberikan *wejangan-wejangan* kepada peneliti di kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti memiliki *mood* yang baik dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada Masayikh Pondok Pesantren al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, Alm. KH Hasyim Hasan Fatah, Alm, KH Najib Hasyim, Alm KH Zainul Arifin, KH Syafi' Mushlih, KH Jauhar Hatta Hasan yang telah mendidik serta mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada Abah KH Rofiq pengasuh Pondok Pesantren al-Futuhiyyah Wonosobo yang telah mendidik dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
11. Terimakasih kepada KH Bahaudin Nur Salim Rembang, yang mudah-mudahan saya diakui sebagai santrinya, karena berkat beliau peneliti mendapatkan beberapa inspirasi yang dapat dituangkan ke dalam skripsi ini.
12. Terimakasih dan sanjungan yang tiada terhingga kepada KH Abdul Hamid, pengarang kitab Tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*, yang telah memberikan ilmu, petuah, serta izinnya kepada peneliti untuk meneliti kitab yang disusun oleh beliau.
13. Terimakasih kepada ayahku Suprpto yang telah menjadi ayah terbaik dan ibunda tercinta Umi Latifah, yang tiada hentinya selalu mendoakan mendukung serta memberikan motivasi.
14. Kepada dua adik saya tercinta, Muhammad Alfin Zakariya dan Zulfa Latifatu Zayyina, yang menghibur peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini.

15. Terimakasih kepada Durotul Azizah, perempuan terbaik yang selalu mendo'akan, menemani, mendengarkan keluh kesah, serta membantu merevisi beberapa typo, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Terimakasih kepada saudara dekat peneliti selaku Ustadz peneliti yaitu Ust. Muhammad Abdul Ghofir, S. Th. I yang telah ikut menemani dalam merancang konsep serta merevisi beberapa peralihan bahasa dalam skripsi ini.
17. Terimakasih kepada seluruh teman-teman santri kamar Villa Atas kompleks L al-Munawwir Yogyakarta, yang senantiasa menemani dan mendengarkan curahan-curahan keluh dari peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
18. Terimakasih kepada seluruh teman-teman satu angkatan 2016 Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah menjadi teman sekaligus saksi perjuangan peneliti dalam melangsungkan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
19. Terakhir kepada para segenap Informan yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membantu proses penyelesaian penelitian ini, serta informasi-informasi yang berharga terkait penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat mempersembahkan kepada Almamater dan kepada orang-orang yang peneliti banggakan.

Peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya karena belum bisa membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah SWT menerima semua amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Mudah-mudahan kebaikan tersebut dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda, dan digolongkan menjadi amal Jariah, yang pahalanya tidak akan terputus hingga kelak di hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat peneliti harapkan guna meningkatkan kualitas keilmuan peneliti.

Terakhir, peneliti berharap, mudah-mudahan dengan terselesaikannya penelitian yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

**Yogyakarta, 02 Januari 2020**

**M. Sultan Latif Rahmatulloh**

**NIM: 16530008**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17

### BAB II : KAJIAN EPISTEMOLOGI PERSPEKTIF ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Epistemologi .....	19
B. Signifikansi Kajian Epistemologi .....	24
C. Epistemologi Perspektif Tafsir .....	29
D. Peta Kajian Epistemologi.....	32

### BAB III : KH ABDUL HAMID DAN *AL-MA'ŪNAH FĪ TAFSĪRI SŪRATI AL-FĀTIHAH*

A. Biografi KH Abdul Hamid.....	44
1. Kelahiran KH Abdul Hamid .....	44
2. Kiprah dan Karir Intelektual KH Abdul Hamid.....	44

3. Karya-karya Intelektual KH Abdul Hamid .....	46
B. Kitab Tafsir <i>Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah</i> .....	47
1. Sejarah Penulisan Kitab Tafsir <i>Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah</i> .....	47
2. Visi dan Orientasi Penulisan Tafsir <i>Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah</i> .....	49
3. Identifikasi Kitab Tafsir <i>Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah</i> 51	
4. Sistematika Penulisan Tafsir <i>Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah</i> .....	52

#### **BAB IV : EPISTEMOLOGI AL-MA'ŪNAH FĪ TAFSĪRI SŪRATI AL-FĀTIḤAH**

A. Sumber-sumber Tafsir.....	57
1. Diskursus Penafsiran Surat al-Fatihah .....	59
2. Diskursus Fadhilah Surat al-Fatihah .....	65
3. Diskursus bentuk <i>I'rab</i> Surat al-Fatihah .....	67
4. Diskursus mengenai Surat al-Fatihah dan Kaitannya dengan Hukum Syara' .....	70
B. Metode Penafsiran.....	75
C. Validitas Penafsiran .....	87
1. Teori Koherensi .....	88
2. Teori Korespondensi .....	92
3. Teori Pragmatis .....	93

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran.....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 98**

#### **LAMPIRAN..... 101**

#### **CURRICULUM VITAE..... 110**

## DAFTAR GAMBAR



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Kajian epistemologi pertama kali dikemukakan oleh J. F. Ferrier pada tahun 1854 dalam karyanya yang berjudul *Institute Of Metaphysics*. Menyebutkan bahwa epistemologi merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang secara garis besar dapat diartikan sebagai penyelidikan asal mula pengetahuan atau strukturnya, metodenya, dan validitasnya.<sup>1</sup>

Sunardji menyebutkan dalam bukunya *Historiografi Filsafat Islam* yang mengartikan epistemologi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Dalam epistemologi terdapat tiga pokok persoalan yang merupakan obyek formal dari penelitian yang akan dilakukan. Yaitu pencarian sumber-sumber pengetahuan, bagaimana sifat dasar pengetahuan dan apakah pengetahuan tersebut valid. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa kajian dengan menggunakan teori epistemologi merupakan pencarian sumber dasar dari sebuah pengetahuan dan bagaimana proses metodologi pengetahuan tersebut, kemudian sejauh mana validitasnya.

Epistemologi dalam perspektif ilmu tafsir dapat digunakan sebagai teori untuk analisis dalam meneliti sumber-sumber pengetahuan atau rujukan oleh ulama dalam

---

<sup>1</sup> Hartono Kasmadi dkk. *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2010) hlm, 21

<sup>2</sup> Sunardji Dahri Tiam, *Historiografi Filsafat Islam* (Jawa Timur: Intrans Publising, 2015) hlm, 18.



menafsirkan al-Qur'an kemudian metode-metode yang digunakan, sehingga dapat diketahui validitas ilmu pengetahuan tersebut. Hal demikian tidak terkecualikan untuk produk-produk tafsir Nusantara.

Kajian tafsir Nusantara merupakan bagian dari produk budaya yang lahir dari proses dialektika antara mufassir dengan realitas, lokalitas, dan budaya yang ada dan produk-produk dari para mufassir menambahkan ragam dalam khazanah kajian tafsir Nusantara yang hingga saat ini masih sangat menarik untuk dikaji baik dari berbagai disiplin bidang ilmu kajian al-Qur'an. Pasalnya produk-produk yang dihasilkan oleh mufassir sangat beragam spesialis dan latar belakangnya. Diantaranya adalah karya mufassir yang bercorak *isyari*, *ijtima'i* dan sebagainya.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa karya tafsir Nusantara yang cukup *masyhūr* diantaranya karya dari Mbah Soleh Darat *Faiz al-Rahman*, yang kental akan corak *isyāri*-nya, atau Quraisy Shihab yang kental dengan corak pendekatan sosial dan kebahasaan, dimana pendekatan ini digagas oleh Muhammad Abduh dengan sebutan *adabi ijtima'i*<sup>4</sup> dan linguistiknya.<sup>5</sup> Dan masih begitu banyak karya-karya tafsir Nusantara yang tidak

---

<sup>3</sup> Nadia Laraswati dkk, "Karakteristik Perempuan dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim". *al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, vol. 2, Juni 2017), Hlm 2.

<sup>4</sup> *Adabi Ijtima'i* pertama kali di kenalkan oleh Muhammad Abduh dalam tafsir *al-Mannār*, yaitu penafsiran yang ditujukan untuk menjawab problem-problem sosial dan mempertimbangkan kebahasaan *Al-Qur'an* sendiri, terlihat pernyataan Muhammad Abduh: "*tafsir yang kami usahakan adalah pemahaman Alquran sebagai pemberi petunjuk kepada manusia menuju ajaran yang menghantarkan kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat. Ini merupakan tujuan tertinggi dari tafsir kajian di luar itu hanya menjadi alat untuk mrncapai tujuan tertinggi itu*" lihat, Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Mannar*, (Cairo: Dar, Al-Mannar, 1367 H), hlm. 16.

<sup>5</sup> Atik wartini, "Corak Penafsiran Qurasy Syihab dalam Tafsir al-Misbah", *KMIP UNY*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, hlm 111.

*masyhūr* dikalangan umum. Pada tulisan ini akan fokus pada sebuah karya yang disusun oleh KH Abdul Hamid yang merupakan cucu dari KH Munawwir, yang notabenehnya dari kalangan pesantren, dimana kakeknya terkenal dengan pemegang poros sanad al-Qur'an di Indonesia. Salah satu dari karya beliau adalah kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*.

Alasan peneliti meneliti kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* karena kitab tersebut merupakan karya yang membahas penafsiran dan berbagai aspek mengenai surah al-Fatihah, baik dari segi jumlah ayat, hukum syari'at yang terkandung dan bahkan sampai dijelaskan pula keutamaan surah al-Fatihah. Hal itu selaras dengan komentar KH Ahmad Idris Marzuki yang dicantumkan pada bagian *at-Taqrīz*:

وفيه بيان المسائل المهمة من علوم القرآن وغيرها مما لا بد للطالين والطالبات من معرفته وفهمه<sup>6</sup>

Dalam kitab ini terdapat penjelasan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an dan selainnya yang wajib bagi para pelajar untuk mengetahui dan memahaminya.

Tentu adanya karya ini menjadikan sebuah fenomena tambahan dari khazanah tafsir Nusantara. Selain itu peneliti merasa perlu menelisik kitab tersebut dengan pendekatan epistemologi, sebagaimana dalam epistemologi teori pragmatis disebutkan mengenai bagaimana kontribusi sebuah ilmu. Dengan tujuan agar kitab tersebut tidak hanya berhenti sebagai karya Nusantara saja tanpa dikenal bagaimana sistem tafsir

---

<sup>6</sup> Abdul Hamid, *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* (Jawa Timur: Ribāṭu al-Qur'ān wa al-Qira'āt Ma'ūnah Sari Kediri, 2013) hlm. 3.

dalam kitab tersebut bekerja. Meskipun secara garis besar KH Abdul Hamid menyebutkan bahwa karya tafsir yang ia bawa lebih banyak menggunakan metode *bil ma'tsūr*, terlihat bagaimana ungkapannya pada bagian *muqaddimah*:

"واعلم انه ليس لي في هذا إلا النقل والجمع من أقوال العلماء الأعزاء في كتبهم المعتمدة"<sup>7</sup>

“Ketahuilah, bahwa dalam rangka menyusun kitab ini, tidaklah kami hanya sekedar mengutip dan mengumpulkan dari beberapa pendapat para ulama dalam kitab-kitabnya yang terpercaya”

Berangkat dari asumsi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafṣīri Sūratī al-Fātiḥah* dengan pendekatan epistemologi, karena melihat keunikan kitab tersebut yang menghadirkan tafsiran surat al-Fatihah dengan berbagai pendekatan. Selain itu juga KH Abdul Hamid adalah seorang cucu KH Munawwir yang merupakan pemangku sanad pertama ilmu al-Qur'an di Nusantara. Maka sangat perlu jika ditelisik secara mendalam, baik mengenai metode penafsirannya, sumbernya dan sejauh mana validitasnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menemukan benang merah permasalahan dan kajian yang akan difokuskan oleh peneliti mengenai kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafṣīri Sūratī al-Fātiḥah*, maka dapat peneliti sebutkan beberapa rincian rumusan permasalahan berikut ini:

---

<sup>7</sup> Abdul Hamid, *al-Ma'ūnah fī Tafṣīri Sūratī al-Fātiḥah*, hlm. 4.

1. Apa saja sumber penafsiran kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*?
2. Bagaimana Metodologi kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*?
3. Bagaimana validitas kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber penafsiran kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*.
2. Untuk mengetahui metodologi kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*.
3. Untuk mengetahui validitas kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan ternyata karya dari KH Abdul Hamid belum termasuk pada karya tafsir Nusantara yang *Masyhūr*, pasalnya karya tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūradi al-Fātiḥah* belum menjamah pada kalangan umum melainkan hanya dikaji di pondok-pondok pesantren tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana perjalanan intelektualitas KH Abdul Hamid terutama dalam ilmu al-Qur'an sebagaimana disebutkan pada bagian

latar belakang, yang notabeneanya beliau adalah cucu dari KH Munawwir yang dikenal sebagai pemangku sanad Ilmu al-Qur'an di Indonesia, yang mungkin akan mempengaruhi corak pandang pemikirannya dalam menafsirkan surat al-Fatihah dalam kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* yang akan ditelisik dengan pisau analisis pendekatan epistemologis.

Kegunaan lainnya adalah, peneliti berharap dengan diselesaikannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan tafsir Nusantara, karena penelitian dengan objek kitab tersebut dan menganalisisnya dengan pendekatan epistemologi merupakan penelitian perdana yang dilakukan dalam dunia akademik, selain itu dapat memicu pada peneliti-peneliti setelah ini untuk lebih dalam mengupas kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*.

#### D. Telaah Pustaka

Tidak dapat peneliti pungkiri jika penelitian ini bukan model pertama kali dilakukan, karena sebelumnya penelitian dengan obyek formal demikian telah banyak dilakukan.

Pertama penelitian dari segi epistemologi diantaranya adalah tesis yang ditulis oleh Siti Aisyah dengan judul "*Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Ahmad Yunus*". Pada tesis tersebut dapat di gambarkan secara umum, penelitian kitab tafsir dengan pendekatan epistemologi adalah ditujukan untuk mengetahui sumber-sumber

penafsiran kemudian bagaimana metodologi penafsirannya dan menguji validitas tafsir, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya.<sup>8</sup>

Sebelum peneliti masuk pada epistemologi *Qur'an Karim* Karya Ahmad Yunus, ia memulainya dengan menggambarkan bagaimana perkembangan epistemologi tafsir di Indonesia termasuk dari periodisasi kemudian pergeseran epistemologi tafsir secara umum hingga sampai pada kesimpulannya mengenai signifikansi epistemologi tafsir. Pada bab selanjutnya peneliti mengenalkan Ahmad Yunus serta mendeskripsikan secara umum tafsir *Qur'an Karim*.

Bab terakhir ia masuk pada bagaimana epistemologi tafsir *Qur'an Karim* karya Ahmad Yunus. Sebagaimana disebutkan mengenai definisi dan pokok pembahasan epistemologi, peneliti membaginya menjadi 3 pembahasan, pertama peneliti menyebutkan sumber-sumber dari penafsiran Ahmad Yunus, pada bagian ini peneliti membaginya ke dalam beberapa poin yang menjelaskan tentang sumber-sumber penafsiran secara umum. Pada pembahasan kedua ia menyebutkan bagaimana metode penafsiran Ahmad Yunus, yang kemudian di uji validitasnya pada bab ketiga dengan teori korenspondensi dan pragmatisme.

Penelitian serupa adalah ditulis oleh Ni'maturrifqi Maula dengan judul "*Epistemologi Tafsir Quraish Sihab dalam Tafsir al-Misbāh dan al-Lubāb*". Dalam penelitiannya ia meneliti bagaimana epistemologi dari tafsir *al-Misbāh* dan *al-Lubāb*,

---

<sup>8</sup> Siti Aisyah, "Epistemologi Tafsir Quran Karim Karya Ahmad Yunus" Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 hlm. 4.

berangkat dari penjelasan epistemologi secara umum, kemudian pengenalan Quraish Sihab lalu masuk pada epistemologi tafsir. Peneliti menyebutkan bahwa penelitian tafsir dengan perspektif epistemologi dapat menguak bagaimana pendekatan, corak dan metode penafsiran yang dilakukan sehingga dapat diketahui bagaimana bangunan epistem dari sebuah penafsiran. Tentu dengan sumber dan corak yang berbeda pula akan menghasilkan epistem yang berbeda sehingga menghasilkan perbedaan dalam penafsiran yang disebut dengan *Mazāhibut Tafsīr*.<sup>9</sup>

Selanjutnya tulisan yang berkaitan dengan epistemologi adalah dari Saifuddin dan Habib yang berjudul "*Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer*". dari tulisan tersebut dapat ditemukan pemetaan perkembangan epistemologi tafsir yang berbeda, jika pada tulisan-tulisan sebelumnya tidak dicantumkan secara gamblang, disini disebutkan bahwa peneliti mengutip dari Abdul Mustaqim, "berdasarkan ramuannya dari beberapa teori, memetakan perkembangan epistemologi tafsir menjadi tiga fase. *Pertama*, era formatif dengan nalar mistisnya. *Kedua*, era afirmatif dengan nalar ideologisnya. *Ketiga*, era reformatif dengan nalar kritisnya".<sup>10</sup> Sesuai dengan kepentingannya dimana judul yang ia sajikan adalah *Kritik Epistemologi Kontemporer*, pernyataan dari Abdul Mustaqim senada dengan alur penelitiannya, dimana dengan

---

<sup>9</sup> Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir Quraish Sihab dalam Tafsir al-Misbah dan al-Lubab" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015. hlm. 2.

<sup>10</sup> Saifuddin dan Habib, "Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer". *Analisis*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2016, hlm. 110, mengutip dari Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 33.

pernyataan tersebut peneliti menguraikan beberapa analisis yang mendalam mengenai epistemologi kontemporer.

Dapat ditarik garis persamaan bahwa dari ketiga tulisan yang meneliti tentang epistemologi tafsir hampir semuanya mendefinisikan epistemologi tafsir yang sama, yaitu merupakan pencarian sumber-sumber yang digunakan oleh mufassir, kemudian bagaimana metodenya dalam menafsirkan dan apakah validitas penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

*Kedua*, karena obyek formal yang diambil adalah tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*, yang notabeneanya adalah bagian dari khazanah tafsir Nusantara. Maka telaah berikutnya yang dicari adalah mengenai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kajian tafsir Nusantara, setidaknya terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang khazanah tafsir Nusantara, pada bagian ini sudah banyak peneliti yang menulis tentang tafsir Nusantara, diantaranya Nadia Laraswati dkk, yang berjudul “*Karakteristik Perempuan dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim*”.

Tulisan tersebut banyak menyinggung mengenai paradigma tafsir Nusantara. Disebutkan bahwa adanya karya-karya tafsir Nusantara adalah berkat adanya dialektika antara mufassir dengan budaya Nusantara sehingga menghasilkan corak penafsiran yang bernuansa Nusantara, tentu dengan konteks sosial ke-Nusantara-an akan sangat mempengaruhi mufassir dalam memahami al-Qur'an. Peneliti juga menyebutkan beberapa contoh produk-produk tafsir Nusantara diantaranya *al-Misbah* yang lekat



dengan pendekatan sosialnya kemudian tafsir *Marāh Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.<sup>11</sup> Penjelasan yang sama oleh Tamrin mahasiswa STAIN Datokarama Palu, dengan judul “*Paradigma Penafsiran Alquran Nusantara (Analisis Tafsir Aceh ‘Tafsir Pase’)*”, di dalamnya menyinggung tentang perkembangan kajian tafsir Nusantara dari awal yang bermula dari hanya pengajaran al-Qur’an hingga sampai pada terciptanya karya tafsir Nusantara.<sup>12</sup>

Terdapat penjelasan yang berbeda pada sebuah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zaiyadi seorang dosen dari UIN Walisongo dengan judul “*Lokalitas Tafsir Nusantara*”, ia menyebutkan bahwa produk-produk tafsir Nusantara memiliki kecenderungan tafsir dengan gaya tematik yang bernuansa sosial kemasyarakatan seperti, ayat tentang Kafir, Ahli Kitab atau Non Muslim, ia menganggap kecenderungan tersebut disebabkan karena lokalitas Nusantara lebih akrab dengan isu budaya dan agama, oleh karenanya karya tafsir yang diciptakan selalu berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.<sup>13</sup>

Masih banyak penelitian tafsir Nusantara seperti penelitian yang ditulis oleh Afriadi Putra mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Khazanah Tafsir Melayu Studi Kitab Tafsir Tarjuman al- Mustafid Karya Abd Rauf*

---

<sup>11</sup> Nadia Laraswati dkk, ”Karakteristik Perempuan dalam Tafsir Ayat Suci Penyepaneun Karya Moh. E. Hasim”. *al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* vol. 2, Juni 2017, Hlm 2.

<sup>12</sup> Tamrin “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an Nusantara Analisis Tafsir Aceh Tafsir Pase”, *Hunafa*, Vol. 09, No. 01 Juni 2013 hlm. 132.

<sup>13</sup> Ahmad Zaiyadi, “Lokalitas Tafsir Nusantara” *UIN Walisongo*, Tanpa Tahun, hlm. 8

*Al-Sinkili*”<sup>14</sup> kemudian penelitian yang ditulis oleh Siti Fahimah seorang mahasiswa SAI Lamongan berjudul “*Al-Furqān Tafsīr al-Qur’ān Karya Ahmad Hasan: Sebuah Karya Masa Pra-Kemerdekaan*”<sup>15</sup> dan tulisan berjudul “*Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsirannya*”, yang ditulis oleh Fikri Hamdani seorang Mahasiswa IAIN Palu.<sup>16</sup> Dari beberapa penelitian tersebut peneliti tidak menemukan bahwa kitab *al-Ma’ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* masuk pada perkembangan tafsir Nusantara.

*Ketiga*, mengenai objek material sendiri peneliti tidak menemukan penelitian terhadap kitab *al-Ma’ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* dengan pendekatan epistemologi, meskipun sebelumnya pernah ada penelitian terhadap kitab tersebut, namun dengan pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan data wawancara, peneliti menemukan data bahwa pernah ada 3 peneliti yang meneliti kitab tafsir *al-Ma’ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, akan tetapi KH Abdul Hamid sendiri tidak mengetahui secara detil, penelitian tersebut akan ditulis untuk kepentingan yang bagaimana, entah skripsi, tesis, desertasi maupun sekadar karya ilmiah yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Afriadi Putra, “Khazanah Tafsir Melayu Studi Kitab Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili”, *Syahadah*, Vol. II, No. II, Oktober 2014, Hlm. 76.

<sup>15</sup> Siti Fahimah, “Al-Furqān Tafsir *Al-Qur’an* Karya Ahmad Hasan: Sebuah Karya Masa Pra-Kemerdekaan”, *El-Furqonia: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 01, Februari 2017, Hlm. 58-14.

<sup>16</sup> Fikri Hamdani, “Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsirannya”, *Rausyan Fikr*, Vol. 12, No. 1, Juni 2016, Hlm. 16.

<sup>17</sup> Wawancara dengan KH Abdul Hamid pada 23 November 2019

Selanjutnya, berangkat dari pernyataan KH Abdul Hamid, peneliti mencoba mencari terkait tulisan yang disebutkan oleh beliau. Dalam pencarian ini peneliti hanya menemukan satu tulisan yang meneliti tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “*Metode Tafsir al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah Karya KH Abdul Hamid Abdul Qodir (Perspektif Islah Gusmian)*”, dalam penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa kesimpulan. Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian tersebut sudah jelas menggunakan pendekatan Islah Gusmian, yang dimana dalam pendekatan tersebut mengandung diskursus tentang bagaimana teknis penulisan, teknis penyajian dan unsur hermeneutis dari sebuah karya kitab tafsir.

Dalam skripsi tersebut ditemukan beberapa kesimpulan tentang metodologi tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* dengan pendekatan Islah Gusmian, yaitu: *pertama*, dalam skripsi dijelaskan bahwa tafsir *al-Ma'ūnah* dipandang dari sisi teknik penulisan masuk dalam kategori tematik klasik. *Kedua*, dalam penyajiannya tafsir *al-Ma'ūnah* tergolong sistematis dan rinci. *Ketiga*, dalam penggunaan gaya bahasanya tafsir *al-Ma'ūnah* menggunakan bahasa arab yang dianggap familiar dan mudah dipahami. *Keempat*, konstruksi hermeneutik dalam tafsir *al-Ma'ūnah* bersifat interteks, yang artinya unsur hermeneutik disini bersifat tidak secara langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sihalua Fahmaya Hanita, ”Metode Tafsir Al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah Karya KH Abdul Hamid Abdul Qodir (Perspektif Islah Gusmian)”, hlm. 68-69.

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut, peneliti menganggap bahwa penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan skripsi diatas, karena penelitian ini menggunakan pendekatan epistemologi jadi kesimpulan yang akan dihasilkan pun pasti berbeda dengan penelitian tersebut.

Sedangkan mengenai biografi pengarang, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan KH Abdul Hamid, setidaknya terdapat dua peneliti yang sebelumnya meneliti data biografi beliau, yaitu satu mahasiswa dari PTIQ al-Nur Ngrukem dan yang kedua mahasiswa dari UNESA. Adapun tujuan dari kedua peneliti adalah untuk mengoleksi kitab tafsir Nusantara yang berbahasa Arab.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang membahas kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* dengan pendekatan epistemologi belum pernah dilakukan, selain itu juga adanya penelitian ini dapat menjadi sarana diangkatnya tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* sebagai bagian dari perkembangan kajian tafsir Nusantara. Karena melihat beberapa penelitian tafsir Nusantara belum mencantumkan kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*.

#### E. Kerangka Teori

Istilah epistemologi pertama kali digunakan oleh J. F. Ferrier pada tahun 1854 dalam karyanya yang berjudul *Institute of Metaphysics*. Menyebutkan bahwa

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan KH Abdul Hamid pada 25 November 2019.

epistemologi merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang secara garis besar dapat diartikan sebagai penyelidikan asal mula pengetahuan atau strukturnya, metodenya, dan validitasnya.<sup>20</sup>

Buku yang berjudul *Historiografi Filsafat Islam* menyebutkan epistemologi merupakan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Dalam epistemologi terdapat tiga pokok persoalan yang merupakan obyek formal dari penelitian yang akan dilakukan. Yaitu pencarian sumber-sumber pengetahuan, bagaimana sifat dasar pengetahuan, dan apakah pengetahuan tersebut valid. Jadi, lagi-lagi dapat peneliti simpulkan bahwa kajian dengan menggunakan teori epistemologi merupakan pencarian sumber dasar dari sebuah pengetahuan dan bagaimana proses metodologi pengetahuan tersebut, kemudian sejauh mana validitasnya.

Tolak ukur validitas kebenaran sebuah pengetahuan mempertimbangkan tiga aspek. *Pertama*, koherensi dimana kebenaran diukur berdasarkan hubungan antar teori-teori itu sendiri, artinya kebenaran ditegaskan atas hubungan antara teori yang baru dengan teori lainnya yang telah diketahui dan diakui kebenarannya terlebih dahulu. *Kedua*, korespondensi, kebenaran diukur berdasarkan kesesuaian antara arti yang dimaksud oleh suatu pendapat dengan faktanya. *Ketiga*, adalah teori pragmatis, sebuah kebenaran ilmu pengetahuan diukur berdasarkan kemanfaatan ilmu pengetahuan itu

---

<sup>20</sup> Hartono Kasmadi dkk. *Filsafat Ilmu*, hlm. 21.

<sup>21</sup> Sunardji Dahri Tiam, *Historiografi Filsafat Islam*, hlm. 18.

sendiri terhadap kehidupan.<sup>22</sup> Jadi secara garis besar dapat disimpulkan berdasarkan ketiga teori tersebut, bahwa kebenaran dapat diukur atas konsistensi suatu teori, yang mana telah diakui kebenarannya dan apakah dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan pertimbangan beberapa aspek terkait epistemologi, maka peneliti menetapkan obyek formal epistemologi sebagai pisau analisis terhadap obyek material penelitian tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*. Sebagaimana epistemologi dalam perspektif ilmu tafsir dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam meneliti sumber-sumber pengetahuan atau rujukan oleh ulama dalam menafsirkan al-Qur'an kemudian metode-metode yang digunakan, sehingga dapat diketahui validitas ilmu pengetahuan tersebut. Maka dengan obyek formal epistemologi peneliti dapat melakukan analisis mengenai sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran dan menentukan sejauh mana validitas tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan jika ditinjau dari sifatnya merupakan penelitian Budaya, karena penelitian yang dikaji adalah mengenai ide, konsep dan gagasan seorang tokoh. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu pendeskripsian secara umum kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* kemudian menjelaskan bagaimana karakteristik kitab tersebut. Langkah selanjutnya

---

<sup>22</sup> Siti Aisyah, "Epistemologi Tafsir Quran Karim Karya Ahmad Yunus", hlm. 19.

adalah menganalisis sumber-sumber, metodologi dan validitas kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*.

Sumber yang peneliti gunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* langsung. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah beberapa tulisan hasil penelitian terhadap kitab tafsir Nusantara dengan pendekatan epistemologi.

Peneliti menggunakan sumber-sumber yang membahas tentang penafsiran surah al-Fatihah karena kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* membahas penafsiran surah al-Fatihah. Selain itu juga dalam penggalian data mengenai biografi, sejarah intelektualitas dan latar belakang pengarang kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*, yaitu KH Abdul Hamid dengan wawancara langsung kepada KH Abdul Hamid dan orang-orang yang dianggap kenal dekat dengan KH Abdul Hamid.

Adapun langkah-langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, peneliti menetapkan kitab tafsir beserta tokoh yang akan dikaji dan merupakan obyek material penelitian. Yaitu kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* karya KH Abdul Hamid. Sedangkan obyek formal yang penulis lakukan adalah dengan pendekatan epistemologi.

*Kedua*, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan sumber-sumber yang digunakan KH Abdul Hamid dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*,

dalam menganalisis tersebut peneliti menggolongkan sumber-sumber mulai dari al-Qur'an, Hadis Nabi, kemudian beberapa *qaul* Ulama.

*Ketiga*, peneliti menjelaskan macam-macam metodologi penafsiran secara umum, kemudian menganalisis bagaimana metodologi yang dilakukan KH Abdul Hamid dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*.

*Keempat*, peneliti mengungkap bagaimana validitas penafsiran dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, peneliti menganalisis seberapa konsistensi metode yang digunakan dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* kemudian bagaimana relasi dengan mufassir lain, kemudian melihat kesesuaian makna dengan fakta, terakhir adalah menganalisis seberapa besar kontribusi kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*.

Terakhir peneliti akan memberikan kesimpulan secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah, sehingga menghasilkan jawaban yang utuh dan dapat menguak secara mendalam epistemologi kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul "*Epistemologi Tafsir al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*". Terbagi ke dalam lima bab pembahasan, di antaranya; bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas beberapa urgensi dilakukannya penelitian ini, yang diuraikan pada bagian latar belakang, kemudian rumusan masalah yang berisi



pertanyaan atas problem akademik. Kemudian tujuan pembahasan, berisikan tujuan dari penelitian yang mengacu pada rumusan permasalahan. Selanjutnya signifikansi penelitian berkaitan dengan fungsi penelitian baik internal maupun eksternal. Kemudian telaah pustaka yang berisi ulasan-ulasan penelitian yang serupa sebelumnya sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian ini.

Selanjutnya kerangka teori yang berisi pembahasan obyek formal yang dijadikan sebagai pisau analisis penelitian. Kemudian metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan, merupakan gambaran bagaimana peneliti akan menguraikan penelitian sehingga tidak keluar dari alur pembahasan saat menguraikan pembahasan tentang penelitian tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah* .

Bab kedua berisikan gambaran umum kajian epistemologi, ruang lingkup epistemologi kemudian bagaimana signifikansi kajian epistemologi dalam perspektif ilmu tafsir. Bab ke-tiga berisikan gambaran umum kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*. Termasuk biografi pengarang, latar belakang pengarang, kemudian sejarah intelektualitas pengarang. Adapun pada kitabnya sendiri akan dibahas secara umum karakteristik tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*, serta kekurangan dan kelebihanannya.

Bab keempat merupakan bab inti dari penelitian, bab ini berisi tentang epistemologi tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*. Tentunya menyangkut apa saja sumber-sumber penafsiran, kemudian bagaimana metode yang digunakan dan

sejauh mana validitas penafsiran dalam kitab tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūratī al-Fātiḥah*. Dan pada bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan-simpulan untuk menjawab latar belakang permasalahan, dan berisi beberapa saran yang dapat membangun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa: *pertama*, ditinjau dari sumbernya, kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* merupakan nukilan, atau bahkan dapat dikatakan ringkasan dari kitab tafsir *Rawāi'ū al-Bayān* pasalnya selain banyak kesamaan redaksi juga dalam konsep metode pembahasan dapat dikatakan hampir sama persis dari setiap pembagian babnya, sedangkan kitab tafsir *Rawāi'ū al-Bayān* dalam membahas surat al-Fatihah banyak merujuk pada kitab tafsir *al-Qurṭūbī*, *al-Jauzī*, dan beberapa kitab tafsir lain namun tidak banyak.

*Kedua*, ditinjau dari sistematika pembahasannya, tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* sebagian besar menggunakan metode *Tahlīly*. Sedangkan jika dilihat dari corak penafsirannya, tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* merupakan Tafsir *bil ma'tsūr* yang sebagian besar menukil dari tafsir *Rawāi'ū al-Bayān*. Sedangkan riwayat yang diambil tafsir *Rawāi'ū al-Bayān* sebagian besar merupakan riwayat para Ulama.

*Ketiga*, terkait validitas kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, jika ditinjau dari teori Koherensi, Korespondensi, dan Pragmatis. Dapat ditemukan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, konsisten dengan pernyataan KH Abdul Hamid yang mengatakan bahwa kitab tersebut

hanyalah nukilan dari beberapa kitab yang *Mu'tabarah*. Selain itu dalam menukil penafsiran KH Abdul Hamid konsisten dengan tafsir yang bermetode *Tahlīly*. *Kedua*, dengan segala komprehensifitas tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah*, maka potensi untuk bertentangan dan berbeda pendapat dengan mufassir yang lain menjadi sedikit atau bahkan dapat peneliti katakan tidak ada. *Ketiga*, dipandang dari sisi Pragmatis. *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* memberikan kontribusi yang sangat positif baik dikalangan santri maupun akademik. Selain itu, kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* merupakan fenomena yang baru dan orisinil dalam Khazanah Tafsir Nusantara.

## **B. Saran-saran**

Secara khusus, saran ini ditujukan kepada teman-teman santri al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, dengan melihat kejelasan, keluasan, dan keindahan tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* sangat sesuai untuk dibaca, dipelajari dan dipahami oleh para teman-teman santri. Secara umum, saran ini ditujukan kepada kalangan akademisi, melihat keunikan dan orisinalitas tafsir *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* yang merupakan susunan KH Abdul Hamid, sudah sepantasnya untuk di promosikan dan dimasukkan kedalam daftar khazanah Tafsir Nusantara. Selain itu, kitab *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek material penelitian. Oleh karenanya peneliti berharap akan ada kaum akademisi setelah ini yang meneliti *al-Ma'ūnah fī Tafsīri Sūрати al-Fātiḥah* dengan metode dan pembahasan yang jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti “Epistemologi Tafsir Quran Karim Karya Ahmad Yunus” Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Al-An-Bārī, Abū Al-Barakāt Ibnu. *al-Bayān fī I’rābi Ghāribi al-Qur’ān*. Jilid I. Iran: Intisyārati al-Hujrati, 1362 H.
- Adz-Dzahabi. *at-Tafsīr wa al-Mufassiūn*. jilid I. Cairo: Dar al-Kutub al-Haditsah, 1365 H.
- Esack, Farid. *Qur’an Liberation and Pluralism*. Oxford: Oneworld, 1997.
- Fahimah, Siti “Al-Furqan Tafsir Al-Qur’an Karya Ahmad Hasan: Sebuah Karya Masa Pra-Kemerdekaan”. *El-Furqonia: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 01, Februari 2017.
- Fahmaya Hanita, Sihalia. ” Metode Tafsir Al-Ma’ūnah fī Tafsīri Sūrati al-Fātiḥah Karya KH Abdul Hamid Abdul Qodir (Perspektif Islah Gusmian)”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Hamdani, Fikri. “Hasbi Ash Shiddieqy dan Metode Penafsiranya”, *Rausyan Fikr*, Vol. 12, No. 1, Juni 2016.
- Hendrik, Jan. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1996.
- Hendriyanto, Agoes. *Filsafat Ilmu*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.
- Islah, Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- J. Sudarminta. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2002.
- Al-Jaṣāṣ, Imām Abū Bakar. *Aḥkām al-Qur’ān*, Libanon: Beirut, 1426 H.
- Al-Jauzī, Jamaluddin ‘Abdu Al-Raḥmān. *Zād al-Masīr fī ‘Ulūmi al-Tafsīr*. Jilid I. Cairo: Dār al-Fikr, Tanpa Tahun.
- Kasmadi, Hartono dkk. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2010.
- Laraswati, Nadia dkk. ”Karakteristik Perempuan dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim”. *al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, vol. 2, Juni 2017.

- Maula, Ni'maturrifqi "Epistemologi Tafsir Qurays Syihab dalam Tafsir al-Misbah dan al-Lubab" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Muhammad, Imām Muhammad. *Jam'u al-Fawād min Jāmi'i al-Uṣūli wa Mujma'i al-Zawāidi*. Beirut: Dār Kutubu al-'Ilmiyyah, 1423 H.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- \_\_\_\_\_, Abdul. Pergeseran *Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pranaka, A.M.W. "Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar". Jakarta: CSIS, 1987. Dalam J. Sudarminta. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kansius. 2002.
- Putra, Afriadi. "Khazanah Tafsir Melayu Studi Kitab Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili". *Syahadah*, Vol. II, No. II, Oktober 2014.
- Al-Qhaṭṭān, Manna'. *Mabāhits fī 'Ulūmi al-Qur'ān*. T.tp.: Mansurat al-Ashr al-Hadits, 1973.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad. *al-Jāmi' al-Aḥkāmī al-Qur'ān*. jilid I .Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 2000.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Mannār*, Cairo: Dar, al-Mannar, 1367 H.
- Al-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *Rawāi'u al-Bayān Tafsīr Ayāti al-Aḥkāmī min al-Qur'ān*. Bairut: Dār ibnu 'Aṣṣāṣah, 1425 H.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Alquran*, terj. Sulkhan & Syahiron Syamsudin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- \_\_\_\_\_, Abdullah. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach*. New York: Routledge, 2014.
- Saifuddin (ed), "Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer". *Analisis*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2016.
- Shibab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Sinaga, Ali. "Epistemologi Islam dan Barat", *Ansiru*. No. 01, Vol. 01, Juni 2017.

Surajiyo. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Tamrin “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an Nusantara Analisis Tafsir Aceh Tafsir Pase”, *Hunafa*, Vol. 09, No. 01 Juni 2013 hlm. 132.

Tiam, Sunardji Dahri. *historiografi Filsafat Islam*. Jawa Timur: Intrans Publising, 2015.

‘Umriḩī, *Nadzmu al-‘Umriḩī*. Surabaya: Baitu al-Miftāh, Tanpa Tahun.

Utsman, Khalid bin. *Qowā’idu al-Tafsīr*. Dār Ibnu ‘Affān, Tanpa Tahun.

Wartini, Atik “ Corak Penafsiran Qurasy Syihab dalam Tafsir al-Misbah”, *KMIP UNY*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

Zaiyadi, Ahmad. “Lokalitas Tafsir Nusantara”. *UIN Walisongo*. Tanpa Tahun.

#### **SUMBER WAWANCARA**

Wawancara dengan KH Abdul Hamid pada 25 November 2019.

Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren al-Ma’unah pada 25 November 2019.

Wawancara dengan salah satu santri KH Abdul Hamid 23 Desember 2019.